

## **BAB 5**

### **RANCANGAN PUBLIKASI**

#### **5.1. Abstraksi**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi terhadap strategi perusahaan di Kabupaten Gresik, khususnya sektor logistik yang tumbuh signifikan pasca pandemi. Berdasarkan data BPS 2023, pertumbuhan ekonomi Surabaya dan Gresik masing-masing mencapai 11,16% dan 11,92%. PT. Duta Balisfa, perusahaan logistik terkemuka di Gresik, berkontribusi 0,022% terhadap GDP daerah dengan laba bersih 36 miliar rupiah. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi kebijakan akuntansi PT. Duta Balisfa untuk meningkatkan kinerja keuangan, dengan fokus pada pengelolaan piutang yang vital untuk pemulihan kerugian dan menjaga likuiditas. Pendekatan kualitatif digunakan, melalui analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi langsung, untuk mengevaluasi penerapan faktor ekonomi makro dan strategi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro berdampak signifikan terhadap kebijakan ekonomi perusahaan di Gresik, terlihat dari kebijakan distribusi dan produksi modal yang mempengaruhi pertumbuhan GDP. Namun, PT. Duta Balisfa belum mampu mengelola piutang dengan baik, berdampak negatif pada arus kas dan nilai wajar laporan keuangan perusahaan. Pengelolaan piutang yang tidak efektif menghambat kemampuan perusahaan mengoptimalkan likuiditas dan menjaga keseimbangan neraca. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya efektivitas dan akuntabilitas dalam kebijakan pengelolaan piutang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menawarkan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi bisnis dalam mengembangkan strategi ekonomi yang berkelanjutan, berfokus pada kesejahteraan perusahaan dan optimalisasi laporan keuangan melalui praktik akuntansi terbaik.

**Kata kunci:** Akuntansi, Kebijakan Piutang, Keuangan, Perusahaan, Piutang, Strategi

### 5.1. Abstract

This study analyzes the impact of economic policy on corporate strategies in Gresik Regency, with a focus on the logistics sector, which has experienced significant growth post-pandemic. According to 2023 data from the Central Bureau of Statistics (BPS), economic growth in Surabaya and Gresik reached 11.16% and 11.92%, respectively. PT. Duta Balisfa, a leading logistics company in Gresik, contributed 0.022% to the regional GDP, with a net profit of 36 billion rupiah. The study also explores the accounting policy strategies implemented by PT. Duta Balisfa to enhance financial performance, with a particular emphasis on receivables management, which is crucial for loss recovery and maintaining liquidity. A qualitative approach was utilized, involving document analysis, in-depth interviews, and direct observation, to evaluate the application of macroeconomic factors and accounting strategies. Findings indicate that macroeconomic factors significantly impact corporate economic policies in Gresik Regency, as reflected by capital distribution and production policies that influence GDP growth. However, PT. Duta Balisfa has struggled with efficient receivables management, negatively affecting cash flow efficiency and the fair value of financial statements. Ineffective receivables management hinders the company's ability to optimize liquidity and maintain balanced accounts. The study concludes that effectiveness and accountability in receivables management policies are crucial for improving the company's financial performance. This research provides valuable insights for policymakers and business practitioners in developing sustainable economic strategies focused on corporate welfare and the optimization of financial reporting through best accounting practices. Furthermore, the study highlights the necessity for enhancing corporate management capabilities to adapt to evolving macroeconomic dynamics, advocating for responsive and adaptive policies to maximize growth potential and economic resilience.

Keywords: Accounting, Receivables Policy, Finance, Company, Receivables, Strategy

## 5.2. Tinjauan Teori

### 5.2.1. Pengertian Piutang

Menurut PSAK 109 (2024) yang berbunyi “ Piutang didefinisikan sebagai aset lancar dalam neraca perusahaan dan diharapkan dapat ditagih dalam waktu satu tahun. Piutang pada awalnya diukur pada nilai realisasi bersih (*net realizable value, NRV*), yaitu jumlah yang diharapkan akan diterima dari pelanggan. Pada periode akuntansi berikutnya, piutang diukur pada biaya perolehan dan dikurangi amortisasi. Kieso (2020: 423) mengemukakan “piutang (*receivables*) adalah aset keuangan dan juga instrumen keuangan multi fungsi bisa diperdagangkan, piutang sering disebut juga sebagai pinjaman dan hak tagih kepada pelanggan atas uang, barang, atau jasa. Herry (2021: 150) mengemukakan, “piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penjualan secara kredit”.

### 5.2.2. Klasifikasi piutang

Klasifikasi piutang menurut Defia (2020: 86) piutang dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

- (a) Piutang dagang, *account receivable* terjadi karena transaksi penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelunasan 30-60 hari, tergantung syarat kredit seperti n/30, n/60.
- (b) Piutang wesel, disebut *notes receivable* adalah surat promes resmi yang diterbitkan oleh penerbit kepada penerima pembayaran. Wesel bayar adalah dokumen tertulis secara hukum yang secara jelas menyatakan jumlah pokok, tanggal penerbitan, tanggal jatuh tempo, dan bunga yang harus dibayarkan beserta nama penerbit dan penerima pembayaran. Instrument ini adalah aset yang kategorinya tergantung pada jangka waktu penerbitannya.

### 5.2.3. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih atau *bad debt* adalah piutang yang tidak dapat dikembalikan oleh pihak lain meskipun telah diupayakan penagihan. Piutang tak tertagih dapat menjadi beban yang mengurangi profit bersih perusahaan (PSAK 109, 2024). Sudah realita bahwa perusahaan memiliki piutang bisa menyebabkan situasi di mana piutang tidak dibayar (piutang macet). Piutang tak tertagih biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase untuk menunjukkan dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Persentase ini biasanya ditentukan berdasarkan usia piutang dan pengalaman dari periode sebelumnya. Dibutuhkan sistem yang tepat untuk mengubah piutang menjadi kas perusahaan, sehingga diharapkan semua piutang dapat diselesaikan.

### 5.2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah instrumen terstruktur dari posisi keuangan dan interpretasi kinerja suatu entitas dalam periode akuntansi tertentu (PSAK 201, 2024). Laporan ini digunakan oleh para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Selain sebagai sumber informasi, *financial report* juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Instrumen penting dalam mencerminkan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Harahap, 2019: 201). Munawir (2020: 5) pada umumnya, laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menampilkan jumlah total aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Sementara itu, perhitungan laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh dan beban yang ditanggung oleh perusahaan selama periode tersebut. Laporan perubahan ekuitas menginfokan sumber, penggunaan, atau alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

### 5.2.5. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang menjadi laporan kinerja perusahaan berdasarkan PSAK dibagi menjadi beberapa komponen yaitu:

- 1) Neraca/*balance sheet* adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi aset, liabilitas, dan modal perusahaan (PSAK 201, 2024).
- 2) Laporan laba rugi/*report of income statement* adalah laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (PSAK 201, 2024). Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba.
- 3) Laporan arus kas, atau *statement of cash flow*, menyajikan data tentang aliran masuk dan keluar kas bersih dalam suatu periode. Data ini mencakup tiga aktivitas utama perusahaan: operasi, investasi, dan pendanaan. Mengetahui aliran kas sangat penting agar perusahaan bisa memahami kemampuan sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. (PSAK 201, 2024)
- 4) Laporan perubahan modal memberikan informasi terbaru mengenai perubahan modal yang ada dalam perusahaan (PSAK 201, 2024). Laporan ini juga diperlukan dalam pelaporan pajak untuk menampilkan keuntungan dan kerugian selama periode tertentu. Laporan ini mencakup elemen penerimaan dan pengeluaran yang dicatat langsung oleh organisasi selama periode tersebut, efek penangguhan atau pencatatan penerimaan atau pembayaran uang tunai dari aktivitas masa lalu dan masa depan, serta komponen penerimaan atau pengeluaran yang terkait dengan arus dana investasi atau pembiayaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan/*Notes of financial report* menyajikan penjelasan naratif, deskriptif berbagai laporan keuangan, seperti laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan

operasional, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (PSAK 201, 2024). Berdasarkan yang diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, CALK, adalah bagian laporan keuangan dengan kutipan informasi tambahan selain dari yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

#### 5.2.6. Pengertian Strategi

Strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari competitor untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mencapai sasaran jangka menengah atau panjang organisasi (Lous et al 2021:61), Menurut chandler dalam kuncoro (2019:1) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 5.2.7. Definisi Kebijakan

Menurut Carl J. Frederick, sebagaimana dikutip oleh Leo Agustino dalam bukunya pada tahun 2020, *policy* adalah aksi yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam situasi tertentu. Dalam situasi ini, terdapat berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Pernyataan ini juga menekankan bahwa konsep kebijakan melibatkan tindakan yang memiliki tujuan dan maksud tertentu, yang merupakan bagian penting dari definisi kebijakan. Karena itu, kebijakan harus mencerminkan apa yang sebenarnya dilakukan, bukan hanya apa yang direncanakan dalam beberapa kegiatan terkait masalah tertentu.

### 5.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk memahami makna dari

fenomena yang diteliti secara mendalam. Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengandalkan situasi sosial yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat penelitian adalah PT. Duta Balisfa di Kabupaten Gresik, sementara pelaku mencakup manajer keuangan, staf penagihan, dan admin penagihan piutang. Aktivitas yang diamati meliputi seluruh proses kebijakan piutang, termasuk penjualan terhutang, penilaian risiko piutang, proses penagihan, dan interaksi dengan pelanggan.

Dalam penelitian terbagi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti penjelasan kebijakan piutang perusahaan, sedangkan data sekunder mencakup dokumen seperti jurnal penelitian. Teknik kolektivisasi data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam, sementara observasi membantu dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait seperti sistem operasional prosedur, surat penagihan, dan laporan keuangan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melibatkan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan *confirmability*. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber untuk membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data. Uji transferabilitas melibatkan penyajian hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis untuk memastikan penerapan hasil penelitian dalam konteks lain. Uji dependabilitas dilakukan dengan audit keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing. Uji *confirmability* memastikan obyektivitas hasil penelitian terkait dengan proses yang dilakukan.

Teknik analisis data terbagi dalam tiga langkah : reduksi data, display data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan mengfokuskan pada hal-hal penting dari data yang dikumpulkan. Display data menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, seperti uraian singkat atau bagan. Verifikasi

melibatkan penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah, dengan mendukung kesimpulan awal berdasarkan bukti-bukti baru yang ditemukan selama pengumpulan data.

#### 5.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT Duta Balisfa, yang didirikan pada tahun 2012, telah berhasil memposisikan dirinya dalam sektor logistik dengan penekanan pada layanan maritim termasuk penanganan kargo dan transportasi darat. Awalnya berfokus pada manajemen terminal barang curah kering di pelabuhan khusus, perusahaan ini telah berkembang mencakup angkutan darat dan layanan pergudangan yang kuat sesuai dengan praktik efisiensi dan keamanan logistik modern. Manajemen piutang perusahaan didukung oleh kerangka kerja regulasi yang ketat yang menekankan pemisahan antara piutang lancar dan *uncollectible account*. Piutang lancar berasal dari operasi yang sedang berjalan dan dikonversi menjadi uang tunai dalam tahun fiskal, terutama melalui transaksi dalam operasi terminal dan layanan pelanggan. Di sisi lain, piutang tidak lancar mencakup komitmen keuangan jangka panjang dan kewajiban.

Efektivitas dalam manajemen piutang dicapai melalui pendekatan basis akrual yang mencatat layanan saat diberikan, bukan saat uang tunai diterima. Ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia sebuah refleksi dari administrasi strategis yang dibangun di atas pedoman PSAK. Menganalisis usia piutang sangat penting, membantu menjaga kompilasi catatan yang koheren dan mengejar manajemen utang yang efektif di berbagai sektor. Pengembangan cadangan untuk piutang tak tertagih diketahui dapat mengurangi risiko piutang yang tidak dapat ditagih dalam laporan keuangan PT Duta Balisfa. Mereka mengevaluasi tren historis dan iklim ekonomi untuk memproyeksikan cadangan ini, meningkatkan konsistensi fidusia. Wawasan taktis ini mendorong upaya mereka untuk mengidentifikasi tantangan keuangan debitur secara proaktif, mencegah kerugian finansial yang merugikan dari piutang tak tertagih. Selain itu, penekanan pada pengendalian internal yang ketat seperti memastikan sinkronisasi konsisten catatan

keuangan dengan sistem akuntansi SAP mengurangi kesalahan, meningkatkan akurasi, dan menjaga integritas data transaksi. Perusahaan telah menghadapi situasi yang memerlukan koreksi cermat atas kesalahan penagihan ganda menggunakan mekanisme ini, menekankan komitmen terhadap prosedur yang teliti dan dapat diandalkan.

Menurut *finance manager*, hasil tingkat perputaran piutang sebesar 1,22 menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan. Dengan hasil ini, periode penagihan piutang sekitar 299 hari, hampir setahun penuh. Kondisi ini mencerminkan efisiensi penagihan piutang yang kurang optimal dan dapat berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Tingkat perputaran piutang yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas, karena aliran kas tereduksi karena piutang tertunda. Hal ini juga mungkin menunjukkan pengaplikasian kebijakan kredit yang tidak terkoreksi atau adanya piutang yang sulit ditagih. Opini saya seharusnya perusahaan meninjau kembali kebijakan kredit perusahaan dengan mempertimbangkan pengurangan jangka waktu kredit dan lebih selektif dalam memberikan kredit kepada pelanggan baru atau pelanggan dengan riwayat pembayaran yang kurang baik. Selain itu, perusahaan perlu menertibkan kembali sistem prosedur dan menawarkan diskon untuk pembayaran lebih cepat juga bisa menjadi insentif yang efektif.

Piutang macet diperusahaan dikelola berdasarkan prosedur untuk menciptakan tata kelola piutang yang tepat, tersistematisasi dan mendapatkan pengawasan ketat karena pihak manajemen mengantisipasi terjadinya *fraud* dalam pembayaran penjualan jasa kepada pelanggan. Antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam manajemen piutang biasanya diwujudkan didalam sistem prosedur atau regulasi yang dapat menjadi dasar kuat bagi *account receivable officer* dalam menjalankan tugasnya, prosedur tersebut diperinci mulai dari prosedur penerbitan nota, prosedur pembuatan berita acara, prosedur penagihan hingga prosedur restitusi apabila ada lebih bayar , hal tersebut menunjukan wujud profesionalisme perusahaan selain itu sebagai langkah pencegahan dimana pada suatu momen perusahaan menemui kasus yang menyebabkan

perusahaan mengedarkan dua nota yang sama atas satu transaksi hal tersebut membuat pelanggan melakukan pembayaran secara ganda terhadap PT Duta Balisfa.

Dalam kasus penerbitan nota ganda menimbulkan sebuah kontradiksi terhadap sistem prosedur penjualan jasa bongkar muat padahal sistem prosedur tersebut telah menjelaskan prosedur secara terperinci mulai dari verifikasi berita acara serah terima kegiatan bongkar muat oleh pihak terminal operation yang memuat seluruh kegiatan operasi bongkar muat hingga pemberangkatan kapal yang kemudian oleh pihak keuangan dicocokan sebagai dasar penerbitan nota penagihan, namun karena sebuah faktor kesalahan dalam sistem akuntansi perusahaan beserta kekeliruan dalam mencocokan data penjualan maka terbitlah dua nota yang menghendaki pembayaran ganda, oleh karena itu saran penulis adalah perusahaan seharusnya membuat sistem prosedur tentang pengkoreksian nota yang memuat analisa serta sebab akibat sebuah nota dapat diterbitkan dan juga berfungsi sebagai penyesuai antara data departemen operasional dan berita serah terima acara oleh pelanggan yang masuk kedalam departemen keuangan, selain itu dengan dibuatnya sistem prosedur pengkoreksian nota juga mempermudah pihak keuangan agar lebih detail dalam pencocokan data untuk dasar penerbitan nota tagihan. Selama kegiatan penelitian penulis pada PT Duta Balisfa, dalam pembuatan sistem prosedur SKM08/FAD-PR07 tentang penagihan piutang yang berpedoman berdasarkan PSAK 201 tahun 2024, perusahaan menerapkan metode penyisihan (*allowance method*) untuk piutang macet dan melakukan perhitungan estimasi kerugian terhadap piutang apabila dimasa depan perusahaan menghadapi kondisi dimana para pelanggan PT. Duta Balisfa mengalami kesulitan dalam pembayaran dikarenakan beberapa faktor, oleh karena itu untuk mengantisipasi penurunan nilai aset lancar maka perusahaan disarankan mempertahankan penerapan sistem prosedur SKM08/FAD-PR07 yang mengacu pada PSAK 201 tahun 2024 tentang instrumen keuangan yang menerangkan penyisihan piutang karena ketertagihan piutang dipandang sebagai kontijensi kerugian.

## 5.5. Kesimpulan

PT Duta Balisfa, yang didirikan pada tahun 2012, telah berkembang secara signifikan dalam sektor logistik, terutama dalam layanan maritim dan transportasi darat. Perusahaan ini menerapkan manajemen piutang yang didukung oleh regulasi ketat, memisahkan antara piutang lancar dan tidak lancar, serta menggunakan pendekatan 'Basis Akrual' sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Namun, efektivitas manajemen piutang menunjukkan beberapa tantangan. Tingkat perputaran piutang yang rendah (1,22) menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu hampir setahun penuh untuk mengumpulkan piutang, yang mencerminkan efisiensi penagihan piutang yang kurang optimal dan dapat berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Kebijakan kredit yang terlalu longgar dan piutang yang sulit ditagih juga berkontribusi terhadap masalah likuiditas. Untuk mengatasi ini, PT Duta Balisfa disarankan untuk meninjau kembali kebijakan kreditnya, mengurangi jangka waktu kredit, lebih selektif dalam memberikan kredit kepada pelanggan baru atau pelanggan dengan riwayat pembayaran yang kurang baik, serta menawarkan insentif pembayaran lebih cepat.

Selain itu, perusahaan perlu memperbaiki sistem pengelolaan piutang macet dengan prosedur yang tersistematisasi dan pengawasan ketat untuk menghindari penipuan dalam pembayaran. Kasus penerbitan nota ganda menunjukkan perlunya perusahaan membuat sistem prosedur koreksi nota yang lebih rinci, memastikan sinkronisasi data antara departemen operasional dan keuangan untuk mencegah kesalahan. PT Duta Balisfa juga menerapkan metode penyisihan untuk piutang macet berdasarkan PSAK 201 tahun 2024, yang membantu mengantisipasi penurunan nilai aset lancar. Penerapan prosedur ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan siap menghadapi berbagai tantangan keuangan di masa depan. Secara keseluruhan, meskipun PT Duta Balisfa telah mengadopsi beberapa praktik terbaik dalam manajemen piutang, masih ada ruang

untuk perbaikan dalam kebijakan kredit dan pengelolaan piutang untuk meningkatkan likuiditas dan efektivitas operasional.

#### 5.6. Saran

Berdasarkan hasil observasi penuntasan karya tulis, menurut hemat berfikir saya terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen piutang di PT Duta Balisfa:

1. Peninjauan Berkala Kebijakan Kredit: Disarankan agar PT Duta Balisfa melakukan peninjauan kebijakan kredit secara berkala. Langkah ini penting dalam pengendalian prosedur kredit yang diterapkan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kondisi pasar serta risiko piutang yang mungkin timbul. Peninjauan ini juga dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam kebijakan yang ada dan memungkinkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengurangi risiko piutang macet.
2. Strategi Incentif Pembayaran Awal: PT Duta Balisfa disarankan untuk menerapkan strategi incentif pembayaran awal, seperti memberikan diskon atau potongan harga bagi pelanggan yang membayar lebih cepat. Langkah ini dapat mempercepat aliran kas masuk dan mengurangi risiko piutang macet, serta mendorong pelanggan untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka secara tepat waktu.
3. Evaluasi Ulang Prosedur Internal: Perusahaan perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki prosedur internal yang terkait dengan penerbitan nota dan pengelolaan piutang. Evaluasi ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan dan penipuan, serta memastikan bahwa prosedur yang ada telah dilaksanakan dengan benar dan efektif.
4. Kolaborasi antar Departemen: Peningkatan kolaborasi antar departemen, terutama antara departemen keuangan dan operasional, sangat disarankan. Langkah ini penting untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam data dan

proses bisnis yang terkait dengan piutang, sehingga dapat memperkuat koordinasi dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan PT Duta Balisfa dapat meningkatkan efektivitas manajemen piutang, memperbaiki likuiditas, dan memperkuat posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, serta siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan.

